

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN PERAN KADER KESEHATAN DENGAN PARTISIPASI IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA TOUNDANOUW KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Meiliv Melinda Akay^{1*}, Irny E. Maino², Hilman Adam³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : meilivakay121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Sampel terdiri atas 53 ibu yang memiliki balita serta memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki hubungan dengan nilai uji chi square yaitu $p = 0,001$ $\alpha \leq 0,05$, dan peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki hubungan dengan uji chi square yaitu $p = 0,014$ $\alpha \leq 0,05$.

Kata kunci: Posyandu, Pengetahuan Ibu, Peran Kader Kesehatan

ABSTRACT

Posyandu is a form of community-based health efforts implemented by, from and with the community, to empower and provide convenience to the community to obtain health services for mothers, infants and toddlers. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the role of health cadres with maternal participation in posyandu activities in Toundanouw Village, Southeast Minahasa Regency. The research design used is a quantitative approach with a cross-sectional study design. The sample consisted of 53 mothers who had toddlers and met the inclusion criteria.

The results of the study obtained showed that knowledge with maternal participation in posyandu activities in Toundanouw Village, Southeast Minahasa Regency had a relationship with the chi-square test value, namely $p = 0.001$ $\alpha \leq 0.05$, and the role of health cadres with maternal participation in posyandu activities in Toundanouw Village, Southeast Minahasa Regency had a relationship with the chi-square test, namely $p = 0.014$ $\alpha \leq 0.05$.

Keywords: Posyandu, Mother's Knowledge, Role of Health Cadres

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Buku Pegangan Kader Posyandu, 2012). Tujuan dari Penyelenggaraan posyandu antara lain menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana serta kegiatan yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera (Kemenkes, 2023).

Data dari *World Health Organisation* (WHO) menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu sangat tinggi. Pada tahun 2020 Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan setelah persalinan. Dapat

dilihat juga dari data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2024). Angka kematian balita (AKBa) Indonesia hasil *long form* SP2020 sebesar 19,83 per 1000 balita.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam *long form* sensus penduduk 2020 *Child Mortality Rate* (Angka Kematian Anak 1-4 Tahun) sebesar 3,17 artinya terdapat sekitar 3 kematian anak umur 1-4 tahun selama satu tahun diantara 1.000 anak umur 1-4 tahun. *Under 5 Mortality Rate* (Angka Kematian Balita) sebesar 20,40 artinya setiap 1.000 balita Indonesia, 20-21 diantaranya tidak berhasil mencapai umur tepat lima tahun. Kabupaten Minahasa Tenggara hasil *Long Form* SP2020 terdapat 23,94 Angka Kematian Balita pada tahun 2020.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di puskesmas, puskesmas pembantu, poskesdes dan terutama di posyandu, karena posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu, dan kader menjadi sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk senantiasa mengedepankan upaya pemeliharaan kesehatan (Citrasari, dkk. 2021).

Di Indonesia jumlah posyandu telah bertambah secara signifikan sejak dirancang pertama kali pada tahun 1986. Jumlah posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia kini tercatat telah mencapai 338.881 dengan kader aktif 1.059.466. Sulawesi Utara memiliki 1.099 unit posyandu dengan kader aktif 5.996 orang (Kemendagri, 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara dengan Kader, didapati bahwa kegiatan posyandu dilakukan setiap bulan sekali dan untuk kunjungan balita ke posyandu setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan kehadiran. Dapat dilihat dari cakupan daftar hadir pada bulan Juni 2023 – Juni 2024. Kunjungan balita di posyandu Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara yang tidak rutin tiap bulannya membuat adanya imunisasi yang terlewatkan. Kader Kesehatan juga tidak pernah melaksanakan atau mengikuti kegiatan pelatihan bagi kader. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang ibu yang memiliki balita diketahui bahwa alasan mereka membawa balita ke posyandu yaitu karena ajakan dari kader, untuk imunisasi, posyandu merupakan program pemerintah yang harus dipatuhi, posyandu memberikan layanan secara gratis dan mendapatkan makanan tambahan seperti susu secara gratis. Ada juga ibu yang menganggap bahwa balitanya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu di bawah ke posyandu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross sectional yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara, direntang waktu November-Januari 2025. Populasi yang menjadi fokus terdiri dari ibu yang memiliki balita di desa tersebut, dengan total 56 orang ibu. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik Total Sampling, di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria diundang untuk menjadi responden. Dari 56 orang ibu yang memiliki balita hanya sebanyak 53 ibu saja yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sebagai reponden dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat guna mendeskripsikan karakteristik responden, kemudian dianalisis juga secara bivariat untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam

kegiatan posyandu menggunakan uji chi square dengan bantuan perangkat lunak statistik yakni SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17 – 21 Tahun	9	17.0
22- 26 Tahun	12	22.6
27 – 31 Tahun	12	22.6
32 – 36 Tahun	7	13.2
37 – 43 Tahun	13	24.5
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa presentase responden kelompok usia terbesar adalah 36 – 43 tahun yaitu sebanyak 13 ibu (24.5%). Sedangkan presentase terkecil adalah kelompok usia 32 – 36 Tahun yaitu 7 ibu (13.2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
PNS	2	3.8
Wirausaha	2	3.8
IRT	49	92.4
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga merupakan pekerjaan yang paling banyak yaitu sebanyak 49 ibu (92.4%). Sedangkan jumlah responden ibu yang memiliki pekerjaan paling sedikit yaitu PNS dan Wirausaha sebanyak 2 (3.8%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMP	12	22.6
SMA/SMK	34	64.2
Perguruan Tinggi	7	13.2
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang paling dominan adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 34 ibu (64.2%). Sedangkan tingkat pendidikan ibu yang paling sedikit yaitu Perguruan tinggi sebanyak 7 ibu (13.2%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	25	47.2
Kurang Baik	28	52.8
Total	53	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa presentase terbesar dalam variabel pengetahuan adalah kategori kurang baik yaitu sebanyak 28 ibu (52.8%) dan dalam presentase pengetahuan terkecil adalah kategori baik yaitu sebanyak 25 ibu (47.2%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader

Peran Kader	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berperan	42	79.2
Kurang Berperan	11	20.8
Total	53	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa presentase terbesar dalam variabel peran kader adalah kategori berperan, yaitu sebanyak 42 ibu (79.2%). Sedangkan presentase terkecil adalah kategori kurang berperan yaitu sebanyak 11 ibu (20.8%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Ibu

Partisipasi Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berpartisipasi Rutin	16	30.2
Kurang Berpartisipasi Rutin	37	69.8
Total	53	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa presentase terbesar dalam variabel partisipasi ibu adalah kategori kurang berpartisipasi, yaitu sebanyak 37 ibu (69.8%). Sedangkan presentase terkecil adalah kategori kurang berpartisipasi, yaitu sebanyak 16 ibu (30.2%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu

Variabel Pengetahuan	Partisipasi Ibu						<i>p-value</i>
	Berpartisipasi rutin		Kurang berpartisipasi rutin		Total		
Baik	13	52.0%	12	48.0%	25	100%	0.001
Kurang Baik	3	10.7%	25	89.3%	28	100%	
Total	16	30.2%	37	69.8%	53	100%	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa hasil penelitian dari Hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik dan berpartisipasi rutin sebanyak 13 orang (52.0%) sedangkan ibu yang kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 12 orang (48.0%). Kemudian 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ditemukan ibu yang berpartisipasi rutin sebanyak 3 orang (10.7%) sedangkan ibu yang kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 25 orang (89.3%). Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di desa toundanouw kabupaten minahasa tenggara maka digunakan uji *chi-square*. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $P = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu dengan partisipasi dalam kegiatan posyandu di desa toundanouw kabupaten minahasa tenggara.

Tabel 8. Hubungan antara Peran Kader Kesehatan dengan Partisipasi ibu

Variabel Peran Kader	Partisipasi Ibu					<i>p-value</i>
	Berpartisipasi rutin		Kurang berpartisipasi rutin		Total	
Berperan	16	38.1%	26	61.9%	42	100%
Kurang Berperan	0	0.0%	11	100.0%	11	100%
Total	16	30.2%	37	69.8%	53	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa hasil penelitian dari Hubungan antara Peran kader kesehatan dengan Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa dari 42 responden yang kadernya berperan dan berpartisipasi rutin sebanyak 16 orang (38.1%) sedangkan yang kadernya berperan dan kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 26 orang (69.9%).

Kemudian responden yang kadernya kurang berperan dan berpartisipasi rutin tidak ada sedangkan yang kadernya kurang berperan dan kurang berpartisipasi rutin sebanyak 11 orang (100.0%). Untuk mengetahui hubungan antara peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di desa

toundanouw kabupaten minahasa tenggara maka digunakan uji *chi-square*. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis ada tidaknya hubungan antara peran kader dengan partisipasi ibu.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,014$ $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di desa toundanouw kabupaten minahasa tenggara.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengetahuan ibu, diperoleh hasil bahwa dari 53 orang responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (47.2%) dan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 28 orang (52.8%). Hasil ini menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisafitri dkk (2023) mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu (52%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L Liani dkk (2023) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di dapatkan hasil bahwa dari 66 responden lebih besar yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 orang (56.1%).

Pengetahuan merupakan hasil yang dihasilkan setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Ira Nurmala, dkk. 2020). Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.

Kurangnya pengetahuan ibu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu minimnya inisiatif untuk mencari informasi mengenai posyandu, sehingga ibu kurang memahami perannya dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu, kesibukan pekerjaan seperti mengurus rumah dan pekerjaan lainnya menjadi hambatan bagi ibu untuk membawa balitanya ke posyandu, yang berdampak pada kurangnya akses terhadap penyuluhan dan informasi penting terhadap kesehatan balita yang bisa didapatkan dalam kegiatan posyandu.

Peran Kader

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai peran kader, diperoleh hasil bahwa presentase terbesar dalam variabel peran kader adalah kategori berperan, yaitu sebanyak 42 ibu (79.2%). Sedangkan presentase terkecil adalah kategori kurang berperan yaitu sebanyak 11 ibu (20.8%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih banyak kader yang berperan daripada yang kurang berperan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dkk. (2020) mengenai hubungan pengetahuan, peran kader, dan dukungan suami dengan keaktifan ibu membawa balita ke

Posyandu. Penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden menilai kader memiliki peran yang baik, yaitu sebanyak (54,2%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Aulia dkk (2022) mengenai pengetahuan ibu balita dan peran kader terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu didapatkan hasil dari 177 responden sebagian besar menjawab bahwa kader posyandu berperan aktif yaitu sebanyak 165 responden (82.2%).

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Peran kader dalam kegiatan posyandu begitu besar karena kader berperan aktif ketika sebelum hari buka posyandu, saat hari buka posyandu, dan setelah hari buka posyandu.

Peran kader sangat penting dalam meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. Kader yang berperan memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan kader yang kurang berperan. Kader yang berperan adalah mereka yang menjalankan tugasnya secara optimal, baik sebelum, saat, maupun setelah kegiatan Posyandu berlangsung. Mereka secara rutin hadir dalam setiap pertemuan, memberikan penyuluhan, serta membantu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tanggung jawabnya. Sebaliknya, kader yang kurang berperan cenderung tidak hadir secara rutin dalam kegiatan Posyandu setiap bulan dan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat berdampak pada rendahnya partisipasi ibu dalam Posyandu.

Partisipasi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi ibu, diperoleh hasil bahwa dari 53 responden yang kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 37 orang (30.2%) dan yang berpartisipasi rutin sebanyak 16 orang (30.2%). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah ibu yang kurang berpartisipasi rutin dalam kegiatan posyandu lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpartisipasi rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2020) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi ibu bayi, balita dalam kegiatan posyandu kabupaten jombang dimana didapatkan hasil dari 119 responden bahwa ibu yang partisipasi tidak aktif dalam kegiatan posyandu lebih banyak yaitu sebanyak 72 orang (60.5%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holipa (2024) mengenai hubungan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur. Dalam penelitian tersebut, dari 71 responden yang diteliti, ditemukan bahwa ibu yang berpartisipasi rutin dalam kegiatan Posyandu balita lebih besar, yaitu sebanyak 37 orang (52,1%).

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan dengan mendukung pencapaian tujuan melalui proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program dan mengevaluasi program (Hutagalung, 2022). Partisipasi ibu yang tidak rutin dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan manfaat Posyandu selain imunisasi. Banyak ibu yang hanya membawa anaknya ke Posyandu saat jadwal imunisasi, padahal Posyandu juga berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Melalui Posyandu, ibu dapat memantau berat badan dan tinggi badan anak setiap bulan, sehingga dapat mendeteksi dini jika terjadi masalah pertumbuhan. Selain itu, dalam setiap kegiatan Posyandu, tersedia makanan tambahan yang diberikan untuk menunjang tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, partisipasi yang rutin dalam kegiatan Posyandu sangat penting untuk memastikan kesehatan dan perkembangan anak tetap terpantau dengan baik.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa dari 53 responden diperoleh nilai $p=0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat pada tabel 8 didapatkan presentase responden ibu balita dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak yang kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 25 orang (89.3%) sedangkan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik dan berpartisipasi rutin sebanyak 3 orang (10.7%) dari total 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Kemudian presentase ibu balita dengan pengetahuan yang baik lebih sedikit dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik dimana berdasarkan hasil yang didapatkan dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik ditemukan ibu balita yang berpartisipasi rutin sebanyak 13 orang (48.0%) sedangkan ibu balita yang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 13 orang (52.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) mengenai hubungan motivasi diri, pengetahuan ibu dan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita desa sungai jaga B kecamatan sungai raya kabupaten bengkayang dengan hasil P- value = 0,048 ($p < 0.05$), sehingga kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita pada aktivitas posyandu balita desa sungai jaga B kecamatan sungai raya kabupaten bengkayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dorito Harahap (2024) mengenai hubungan antara pengetahuan ibu dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Lubuk Dendang, Kecamatan Perbaungan, Sergai, menunjukkan hasil dengan nilai p-value = 0,034 ($p < 0,05$). Hasil ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu balita di Desa Lubuk Dendang, Kecamatan Perbaungan Sergai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Desy Monica dkk. (2020), yang meneliti hubungan antara pengetahuan, peran kader, dan dukungan suami dengan keaktifan ibu dalam membawa balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan keaktifan mereka dalam membawa balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak yang kurang berpartisipasi rutin dalam kegiatan posyandu. Semakin kurangnya pengetahuan ibu akan lebih berpengaruh terhadap kurangnya partisipasi ibu, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan ibu baik maka ibu akan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil pada jawaban kuesioner dapat dilihat bahwa ibu yang pengetahuan kurang baik lebih banyak yang kurang berpartisipasi rutin dalam kegiatan posyandu. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah mengenai posyandu, seperti usia yang diperuntukkan bagi kegiatan posyandu ibu beranggapan bahwa posyandu balita hanya diperuntukkan untuk usia 0-12 bulan saja padahal posyandu balita diperuntukkan untuk usia 12 – 59 bulan. Selain itu ibu beranggapan bahwa posyandu balita juga melayani lansia, namun kenyataannya lansia memiliki posyandu tersendiri yang terpisah dengan posyandu balita. Kegiatan yang dilaksanakan dalam posyandu juga, banyak ibu yang beranggapan bahwa KIA, KB, Imunisasi, Gizi dan Penanggulangan diare tidak didapatkan atau tidak dilayani saat dalam kegiatan posyandu padahal hal tersebut bisa didapatkan dalam kegiatan posyandu. Banyak ibu yang beranggapan bahwa kegiatan Posyandu hanya melibatkan kader, padahal petugas kesehatan dari Puskesmas juga turut berperan aktif. Setiap bulan, mereka secara langsung hadir dalam kegiatan Posyandu di Desa Toundanouw, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hubungan antara Peran Kader Kesehatan dengan Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* tentang hubungan antara peran kader dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara

menunjukkan bahwa dari 53 responden diperoleh nilai $p=0,014 < 0,05$ dengan demikian hasil diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hubungan antara peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa dari 53 responden yang kadernya berperan lebih banyak kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 26 orang (61.9%). Sedangkan responden yang kadernya berperan dan berpartisipasi rutin sebanyak 16 orang (38.1%). Kemudian responden yang kadernya kurang berperan lebih banyak kurang berpartisipasi rutin yaitu sebanyak 11 orang (100.0%) sedangkan responden yang kadernya kurang berperan dan berpartisipasi rutin tidak ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2023) mengenai hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Cicalong berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu balita. Nilai OR sebesar 7,2 artinya ibu balita yang rendah mendapatkan peran kader beresiko 7,2 kali tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan peran baik dari kader.

Penelitian yang dilakukan Purba (2023) meneliti tentang peran kader posyandu dalam meningkatnya cakupan kunjungan balita di wilayah kerja Desa Sukalayu Karawang menunjukkan hasil $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara peran kader posyandu dengan kunjungan balita. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sukardin dkk (2020) yang meneliti tentang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram hasil uji *chi square* diperoleh p value = 0,001 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Peran kader memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. Kader yang berperan aktif dapat meningkatkan minat dan kesadaran ibu untuk secara rutin membawa balita ke Posyandu. Sebaliknya, jika kader kurang berperan, ibu cenderung kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu secara teratur. Kader yang berperan aktif adalah mereka yang melaksanakan tugas dengan baik, seperti memberikan informasi mengenai jadwal dan lokasi Posyandu, memberikan edukasi melalui penyuluhan, serta menyampaikan pentingnya Posyandu bagi kesehatan dan tumbuh kembang balita. Dengan demikian, keterlibatan kader yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil pada jawaban kuesioner ibu balita yang kadernya berperan lebih banyak yang kurang berpartisipasi rutin dalam kegiatan posyandu. Salah satu penyebabnya adalah ibu beranggapan bahwa jika mereka tidak hadir, kader akan menjemput mereka, padahal tugas kader bukanlah menjemput ibu yang tidak datang ke Posyandu. Selain itu, banyak ibu merasa bahwa kehadiran rutin mereka tidak diapresiasi, sementara sebenarnya kader memiliki peran untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada ibu yang rajin datang ke posyandu. Kurangnya informasi mengenai manfaat Posyandu juga menjadi faktor rendahnya partisipasi, karena seharusnya kader berperan dalam memberikan pemahaman kepada ibu balita tentang pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan pengetahuan antara pengetahuan dan peran kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu terhadap posyandu kurang baik.

2. Kader kesehatan berperan terhadap posyandu.
3. Ibu dalam kegiatan posyandu Kurang berpartisipasi rutin.
4. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara.
5. Ada hubungan antara Peran Kader Kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Toundanouw Kabupaten Minahasa Tenggara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama penulis menaikkan ucapan terimakasih pada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menjadi harapan maupun kekuatan sepanjang proses kajian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua, dosen, teman sejawat, maupun pemerintah, kader dan ibu-ibu yang memiliki balita yang sudah dengan kerelaan berperan serta dalam kajian ini, serta kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan, motivasi, dan apresiasi yang tak ternilai selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisafitri, S. A., Herdiani, N., & Monitasari, K. P. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 634-641.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2023). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. (online) <https://sulut.bps.go.id/pressrelease/2023/01/30/1394/hasil-long-form-sensus-penduduk-2020-provinsi-sulawesi-utara.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Jakarta: BPS.
- Didah, D. (2020). Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 217-221.
- Heniarti, S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2).
- Hutagalung, S. (2022) *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Harahap, D. M., Batubara, Z., & Rosmega, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai Tahun 2022. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 134-142.
- Indonesia. 2016. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta.
- Ira Nurmala., dkk. (2020). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Juwita, D. R. (2020). Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran non formal di masa pandemic covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Jonyanis, J., & Andryana, R. (2015). *Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan (Doctoral dissertation, Riau University)*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Posyandu Menjaga Anak dan Ibu*. Jakarta: Kemenkes RI
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82.
- Kemenkes. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang kesehatan*. Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Data Perkembangan Posyandu*. (online) <https://eprodeskel.kemendagri.go.id/v/2023/data-integrasi/9/data-perkembangan-posyandu>
- Kemenkes. (2024). *Agar Ibu dan Bayi Selamat*. (online)

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>

- Nancy O., dkk. (2021). Peran Kader Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi. Penerbit NEM
- Nababan, A. S. V., Butar-Butar, M. R., & Suraya, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pardamean Kota Pematangsiantar. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 4(1), 65-77.
- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332-4345.
- Nisa, RR, Nugraheni, WT, & Ningsih, WT (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kbpupaten Tuban: Penelitian Mengenai Hubungan dari Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* , 7 (3).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Pangesti, C. B., & Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 32-40.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Jakarta.
- Pakpahan M., dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rahmawati, R. (2023). Hubungan Motivasi Diri, Pengetahuan Ibu, dan Peran Kader dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Tahun 2021: The Relationship between Self-Motivation, Mother's Knowledge, and the Role of Cadres with the Participation of Toddler Mothers in Toddler Posyandu Activities in Sungai Jaga B Village, Sungai Raya District, Bengkayang Regency in 2021. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 311-318.
- Sari, W. A., & Anggraini, R. D. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI IBU BAYI, BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU KABUPATEN JOMBANG. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(2), 95-99.
- Solikhah, LS, Huraera, WR, & Imansari, A. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelayanan dan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro. Ghidza: *Jurnal Gizi dan Kesehatan* , 7 (2), 216-226.
- WHO. 2024. Angka Kematian Ibu. (online) <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wadu, F. L., Talahatu, A., & Boeky, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 90-101.
- Yudin Citriadin. (2019). Pengantar Pendidikan. Mataram: UIN Mataram
- Yurinta, N. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Yunola, S., & Anggraini, H. (2024). Hubungan pengetahuan, dan pekerjaan ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* , 7 (1), 458-466.